

ABSTRAK

Faiqotus Sofa, 20170702012021, Keterlibatan Orang Tua dalam Menentukan Jodoh Anak Perempuannya Sampai pada Tahap Pernikahan dalam Perspektif Empat Madzhab; Hanafiyah, Malikiyah, Syafi'iyah dan Hanabilah. Skripsi, program studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syari'ah, Institut Agama Islam Negeri Madura, Pembimbing: Achmad Fauzi, M.H.I.

Kata Kunci: Orang Tua; Jodoh; Empat Madzhab

Perjodohan yang dilakukan oleh orang tua tidak sedikit terjadi di masyarakat bahkan di belahan dunia. Dalam hal ini, penulis mengkaji dan menganalisis pendapat empat ulama madzhab sebagai solusi dan jawaban atas terjadinya hukum yang diakibatkan keterlibatan orang tua dalam menentukan jodoh bagi anak perempuannya. Apakah hal ini dibenarkan dalam syari'at Islam. Karenanya, penulis perlu menghadirkan pendapat ulama madzhab yang terpopuler di dunia Islam, yakni: Hanafiyah, Malikiyah, Syafi'iyah dan Hanabilah.

Dengan demikian, penelitian ini terdapat rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana hukum keterlibatan orang tua dalam menentukan jodoh bagi anak perempuannya dilihat dari sudut pandang empat madzhab. 2) Bagaimana hukum pernikahan berdasarkan pilihan orang tua bagi anak perempuannya dilihat dari sudut pandang empat madzhab.

Dari rumusan masalah di atas, penulis dapat menjelaskan hukum yang ditimbulkan dalam persoalan keterlibatan orang tua dalam menentukan jodoh bagi anak perempuannya ditinjau dari sudut pandang empat madzhab, menjelaskan hukum pernikahan berdasarkan pilihan orang tua bagi anak perempuannya dilihat dari sudut pandang empat madzhab.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian normatif yang disebut dengan penelitian kepustakaan, yakni *library research*. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *comparative approach* yang menelaah tentang perbandingan hukum empat madzhab mengenai kasus keterlibatan orang tua dalam menentukan jodoh bagi anak perempuannya. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan disebut analisis data kualitatif.

Hasil penelitian penulis yang dapat ditemukan adalah perjodohan yang ditentukan oleh orang tua bagi anak perempuannya dapat dibenarkan manakala tidak ada unsur paksaan, karenanya diperlukan keridhaan dan kerelaan dari anak perempuan yang dijodohkan oleh orang tua tersebut. Terkait dengan hukum pernikahannya, terdapat perbedaan pandangan menurut empat madzhab yaitu: madzhab Hanafiyah berpendapat bahwa pernikahan yang didasari dengan paksaan dari orang tuanya tetaplah sah dan tidak membatalkan syarat sahnya pernikahan. Adapun madzhab Malikiyah, Syafi'iyah dan Hanabilah mengatakan bahwa pernikahan tersebut rusak (*fasad*).